

Modul Ajar

BAB 3 Jujur dan Amanah

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	: Ahmad Katsiri Agung
Nama Sekolah	: SMP / MTS
Tahun Ajaran	: 2026-2027
Fase/Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 12 x 40 menit
Jumlah Pertemuan	: 3 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 3 terdapat dalam akhlak. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 3 meliputi hal-hal berikut ini.

- 3.1 Menjelaskan pengertian jujur
- 3.2 Menguraikan cara menerapkan jujur dalam keseharian
- 3.3 Menyebutkan hikmah perilaku jujur
- 3.4 Menjelaskan pengertian amanah
- 3.5 Menguraikan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya
- 3.6 Menguraikan bentuk amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri
- 3.7 Menyebutkan hikmah perilaku Amanah

C. Kata Kunci

- Akhlak
- Akhlak karimah
- Akhlak mazmumah
- Amanah
- Bohong
- Ingkar janji
- Jujur
- Munafik
- Terpuji

D. Profil Pelajar Pancasila

Berakhlak Mulia

Dewasa ini kasus-kasus kejahatan—seperti korupsi, pencurian, dan penipuan— tengah merajalela. Kasus-kasus tersebut disebabkan penurunan kualitas iman dan krisis akhlak yang tengah menyerang umat. Diperlukan upaya yang efektif untuk mencegah kezaliman tersebut, di antaranya dengan meningkatkan ketakwaan dan menerapkan akhlak mulia sedari dini.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an
6. Kertas

F. Target Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi/praktik, presentasi, dan *snowball throwing*

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Membiasakan Perilaku Jujur
2. Membiasakan Perilaku Amanah

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik

Membiasakan Perilaku Jujur

Tujuan Pembelajaran

- 3.1 Menjelaskan pengertian jujur
- 3.2 Menguraikan cara menerapkan jujur dalam keseharian
- 3.3 Menyebutkan hikmah perilaku jujur

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami pengertian jujur secara bahasa dan istilah. Peserta didik pun dapat memberikan penghayatan dalam memahami bahwa berperilaku jujur merupakan perintah Allah Swt. sebagaimana dalam Surah al-Ahzāb [33] ayat 70. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya agar mampu menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah jujur merupakan ciri orang beriman?
2. Apa balasan bagi orang yang tidak berperilaku jujur?
3. Apa perbedaan akhlak karimah dan akhlak mazmumah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 3
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 3

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka mushaf Al-Qur'an dan mengamati dengan saksama Surah al-Ahzāb [33] ayat 70. Peserta didik dapat juga membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 37 yang berisi bacaan Surah al-Ahzāb [33] ayat 70.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca Surah al-Ahzāb [33] ayat 70
- Perwakilan tiga orang peserta didik diminta untuk menyampaikan kandungan Surah al-Ahzāb [33] ayat 70
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengemukakan pendapatnya terkait kandungan Surah al-Ahzāb [33] ayat 70
- Guru menjelaskan pengertian jujur dan kandungan Surah al-Ahzāb [33] ayat 70
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan pada rubrik **Tugas Individu 3.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 37
- Peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru
- Guru menyimak dan mengoreksi hafalan peserta didik
- Guru menjelaskan cara menerapkan jujur dalam keseharian dan hikmah perilaku jujur
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Guru meminta peserta didik mengungkapkan pendapatnya terkait kandungan Hadis tentang perilaku jujur pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 38
- Masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan hikmah perilaku jujur pada papan tulis menggunakan spidol
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 3.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 39
- Peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas terkait kebohongan yang diperbolehkan dalam Islam
- Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompok kepada guru untuk diberi penilaian
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Latihan 3.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 39
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik

Membiasakan Perilaku Amanah

Tujuan Pembelajaran

3.4 Menjelaskan pengertian amanah

3.5 Menguraikan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui pengertian amanah secara bahasa dan istilah. Selain itu, peserta didik dapat menguraikan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya agar peserta didik dapat menanamkan perilaku amanah.

Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud amanah?
2. Mengapa amanah harus ditunaikan?
3. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang ingkar janji?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Guru memberikan sebuah tayangan kepada peserta didik terkait bahaya ingkar janji dan berkhianat
- Peserta didik menyimak atau mencermati tayangan yang diberikan oleh guru
- Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kelompok pertama berdiskusi terkait pengertian amanah. Kelompok kedua berdiskusi mengenai dalil Al-Quran tentang amanah. Kelompok ketiga berdiskusi tentang amanah terhadap Allah Swt. dan rasul-Nya
- Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi. Kelompok lainnya memperhatikan penyajian kelompok lain dan memberikan tanggapan

- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi
- Guru menjelaskan pengertian amanah dan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya
- Guru dan memberikan contoh amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan saksama
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Latihan 3.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 42
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik

Membiasakan Perilaku Amanah

Tujuan Pembelajaran

3.6 Menguraikan bentuk amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri

3.7 Menyebutkan hikmah perilaku Amanah

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat menyebutkan bentuk amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri. Kemudian, peserta didik dapat menyebutkan hikmah-hikmah yang terkandung dalam perilaku amanah. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu membiasakan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Snowball throwing, ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja amanah manusia terhadap orang lain?
2. Apa hikmah yang terkandung dalam perilaku amanah?
3. Apakah menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu bentuk amanah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 40—42 mengenai amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri dan hikmah perilaku amanah
- Guru memberikan penjelasan mengenai amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri dan hikmah perilaku amanah
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik
- Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri
- Peserta didik memberikan contoh sebanyak-banyak
- Guru memberikan penguatan terkait jawaban peserta didik

- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan dengan mengerjakan rubrik **Tugas Individu 3.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 42
- Peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah memaparkan hasil tugasnya
- Guru mengajukan pertanyaan mengenai hikmah perilaku amanah
- Guru membuat sebuah bola dari kertas
- Guru melemparkan bola kertas kepada peserta didik untuk ditangkap
- Setiap peserta didik yang menangkap bola kertas memberikan jawabannya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan dengan mengerjakan rubrik **Latihan 3.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 42
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian
- Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Refleksi

Refleksi Guru

<input type="checkbox"/>	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
<input type="checkbox"/>	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
<input type="checkbox"/>	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
<input type="checkbox"/>	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
<input type="checkbox"/>	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
<input type="checkbox"/>	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Jujur dan Amanah. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
.....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
.....

Glosarium

akhlak : budi pekerti, penakai, tingkah laku atau tabiat; tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara spontan

amanah	: jujur atau dapat dipercaya; janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang
apersepsi	: kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide- ide baru
hikmah	: pengetahuan tentang berbagai akibat yang timbul dari sebuah perbuatan; mengklarifikasi kebenaran dengan ilmu pengetahuan dan akal.
jujur	: kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; kesesuaian antara informasi dan kenyataan; ketegasan dan kemantapan hati; sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan
khianat	: kondisi di mana seseorang tidak setia atas apa yang dipercayakan kepadanya dari orang yang mempercayakannya
refleksi	: kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan
<i>snowball throwing</i>	: merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1

Topik : Membiasakan Perilaku Jujur

Pengertian Jujur

Jika diperhatikan oleh kita dalam kehidupan, ternyata sifat jujur sangatlah jarang ditemukan baik di kalangan umat Islam maupun umat manusia pada umumnya. Dalam ajaran Islam, sungguh kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya Islam sebagai agama terbaik memberi perhatian yang serius terhadap kejujuran. Kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi inti dari sebuah kesuksesan dalam aktivitas sehari-hari. Jujur menjadi salah satu sifat utama Nabi Muhammad Saw. Sifat yang begitu mahal karena hanya sedikit orang yang bisa melakukannya. Banyak orang dengan berbagai alasan bahkan kepentingan selalu melakukan kebohongan. Padahal berbohong itu menyalahi hati nurani sendiri. Sebaliknya, bahwa jujur itu sejatinya adalah menyuarkan perbuatan hati, karena hati nurani tidak mungkin berdusta.

Jujur merupakan terjemahan dari kata *shidq* yang artinya benar, yang dapat dipercaya. Jelasnya, jujur adalah perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Adapula yang berpendapat bahwa jujur adalah mengatakan terus terang. Menurut Ibn Manzur, kata *alshidq* memiliki beberapa arti yakni; yang sempurna benar, yang banyak benar, yang membenarkan atau membuktikan ucapannya dengan perbuatannya, dan yang baik selamanya.

Jujur merupakan sifat mulia yang berada dalam diri Rasul Saw. Jujur berarti perbuatan dan perkataan yang benar, yang sesuai dengan kenyataan. Kejujuran terbagi dalam tiga macam, yakni jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat. Ketiganya menjadi kolaborasi yang sempurna bila dimiliki oleh setiap diri manusia. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk dapat berlaku jujur di mana pun, dan dalam keadaan apapun. Dapat dibuktikan dengan adanya beberapa hadis-hadis Nabi Saw yang menjelaskan terkait kejujuran. Bukan hanya itu, Rasulullah Saw pun memberi contoh langsung dalam berbuat jujur, hingga beliau mendapat gelar Al- Amin (dapat dipercaya).

Menerapkan Perilaku Jujur

Terdapat tiga macam kejujuran, yaitu; (1) kejujuran dalam ucapan, yakni kesesuaian ucapan dengan realitas; (2) kejujuran dalam perbuatan, yakni kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (3) kejujuran dalam niat, yakni kejujuran tingkat tinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah Ta'ala serta hanya diketahui oleh-Nya. Sedangkan Imam Al-Ghazali membagi sifat jujur atau *shidq* dalam lima hal, yaitu jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkehendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah).

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa setiap apapun yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat nilai-nilai kebenaran. Informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan. Lalu, jujur dalam niat artinya tidak ada tindakan yang dilakukan selain dari mengharap ridha Allah Swt semata-mata. Adapun jujur dalam kemauan maksudnya usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Selanjutnya jujur dalam menepati janji yakni dibutuhkan kejujuran di dalamnya sebab janji adalah hutang, sebagaimana hutang yang harus dibayar, maka sebuah janji yang dilontarkan wajib untuk ditepati dan orang yang memiliki sifat jujur sadar betul untuk memenuhi janjinya ketika ia telah berjanji. Dan yang terakhir yakni jujur

dalam perbuatan, ini merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran. Jujur dalam perbuatan dapat memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, sesuai dengan batinnya.

Hikmah Perilaku Jujur

Berkata dan berlaku jujur merupakan kunci ketenangan hidup. Seperti yang terlihat jelas bahwa orang yang jujur dan tidak suka berbohong secara psikologis tidak akan dihantui rasa bersalah dan hati yang gundah. Hatinya akan selalu merasa tenang, damai, dan bahagia. Sebaliknya, orang yang biasa berdusta hidupnya menjadi tidak tenang, dikejar-kejar oleh ‘pemberontakan’ hati kecilnya yang selalu menyuarakan kebenaran. Dia selalu merasa khawatir kebohongannya terbongkar sehingga menampar muka sendiri dan akhirnya menanggung rasa malu. Kebiasaan tidak jujur ini sangatlah berbahaya, tidak hanya bagi orang lain, tetapi juga bagi diri pembohong itu sendiri. Selain kepercayaan dan wibawanya hilang, penyakit pembohong akan semakin bertambah dan bertumbuh dalam dirinya.

Sumber : Wahab, M. A. 2013. *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media
Samani, M. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Suparman, d. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Wade Group

Pertemuan 2

Topik : Membiasakan Perilaku Amanah

Pengertian Amanah

Sifat amanah banyak terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang melekat pada diri Rasulullah Saw, di mana sifat ini

adalah sifat yang dapat dipercaya oleh orang lain terhadap perilaku dan segala amanah yang dibebankan kepada pribadinya. Setiap muslim wajib memiliki sifat amanah, karena amanah dapat memudahkan dan meyakinkan orang lain terhadap segala kepercayaan yang dibebankan kepadanya. Baik berupa anak, pangkat, jabatan serta harta yang dimiliki untuk dapat dijaga dan dilaksanakan demi kemaslahatan umat manusia di permukaan bumi ini. Perilaku amanah memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang diperoleh, seperti nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai taqwa seorang muslim.

Realita saat ini banyak umat Islam tidak lagi menjalankan amanah dalam segala hal yang diberikannya tanggung jawab, kebanyakan berdusta, berkhianat dan lupa serta tidak menjalankan amanah, bahkan yang lebih parah lagi menyalahgunakan amanah yang dititipkan kepadanya, padahal tanggung jawab bila dijalankan dengan amanah dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Amanah adalah suatu yang diserahkan pada pihak lain untuk dipelihara dan di kembalikan bila tiba saatnya atau bila di minta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat. Ia tidak di berikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu. Dengan adanya sifat amanah dapat memudahkan dan meyakinkan orang lain terhadap segala kepercayaan yang dititipkan kepada kita, baik berupa anak, jabatan serta harta yang dimiliki untuk dapat dijaga dan dapat dilaksanakan demi kemaslahatan hidup.

Amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya

Agama mengajarkan bahwa amanah atau kepercayaan adalah pembuktian keimanan berdasarkan sabda Nabi SAW, “tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah”. Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah kelakuan sendiri atau interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Amanah dimaksudkan menurut tafsir ini bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material yang bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan dengan baik.

Amanat hamba dengan Tuhannya, yaitu apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan menggunakan segala perasaan dan anggota badannya untuk hal-hal yang bermanfaat baginya dan mendekatkannya kepada Tuhan. Di dalam Atsar dikatakan, bahwa seluruh maksiat adalah khianat kepada Allah. Amanah Allah kepada manusia seperti hukum-hukum yang disyariatkan-Nya agar dilaksanakan, seperti ibadah, muamalah, dan lain-lain, ada amanat Rasul saw. kepada manusia, seperti keteladanan yang beliau tampilkan.

Sumber : Hamka. 1991. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka.

Pertemuan 3

Topik : Membiasakan Perilaku Amanah

Amanah terhadap Orang Lain

Amanah adalah sesuatu yang di jaga untuk disampaikan kepada pemiliknya. jika ia memikul suatu amanat atau berjanji didalam suatu amanat ia melaksanakan tugas dan kewajibannya

untuk memikulnya dan memenuhi janji yang dibuatnya. dalam memberikan kepercayaan kepada orang lain hendaknya kepada yang ahli amanat. Serahkan kepada yang benar-benar ahlinya jangan mementingkan keluarga atau golongan sedangkan ia bukan ahli dalam melaksanakan amanat bisa saja dia akan berkhianat dalam melaksanakan tugasnya.

Amanah hamba dengan sesama hamba Allah, termasuk menyampaikan kiriman kepada yang berhak menerimanya, menyimpan petaruh (titipan) sampai kepada yang empunya datang meminta. Menyimpan rahasia yang dipercayakan orang, menjaga silaturahmi keluarga, keataan menjunjung tinggi undang-undang Negara. Termasuk pula didalam amanat bila pihak yang berkuasa dalam Negara memelihara keamanan rakyat dan termasuk juga amanat ulama memimpin rohani orang banyak. Pelanggaran undang-undang adalah pengkhianat, membuka rahasia Negara kepada musuh adalah pengkhianat. Ulama yang membangkit-bangkitkan masalah khilafiah membawa fitnah dalam kalangan ummat adalah pengkhianat, didalam ini termasuk juga memegang amanah rumah tangga, tanggung jawab anak dan istri. Termasuk juga memegang rahasia rumah tangga, rahasia suami istri.

Setiap amanat yang dibebankan oleh orang lain seorang pemimpin atau pun yang telah dipercayakan terhadapnya mampu dipertanggung jawab kan. Amanat Allah kepada manusia terhadap dirinya dia mampu mempertanggung jawabkan dikemudian hari apa yang dimilikinya baik harta, anak istri, dan suami itu amanat dari Allah untuk di jaga dan diakhir kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban adakah manusia dalam hidupnya menjaga harta, anak, istri, suami dan memamfaatkan semua itu dengan baik.

Amanah terhadap Diri Sendiri

Amanat insan terhadap dirinya, menurut Ar-Razi dalam tafsirnya, termasuk dalam ini amanah didalam memilih mana yang muslihat untuk diri, bagi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan jangan mendahulukan kehendak syahwat dan angkara-murka yang akan mendapat membawa celaka. Termasuk juga menuntut ilmu pengetahuan yang berfaedah. Bermata pencaharian, jangan menganggur ditambah lagi ialah menjaga kesehatan, berobat kalaulah sakit. Menjaga diri ketika penyakit menular, misalnya meminta suntikan TCD kepada Dokter atau tidak meminum air mentah ketika terjangkit kolera. Amanah ini dapat berupa janji kepada diri sendiri untuk memelihara dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan dirinya.

Sumber : HS. Fachrudin. 1992. *Ensiklopedia Al-Quran*. Jakarta: PT. Melton Putra, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-amanah-dalam-islam-yang-wajib-diamalkan-setiap-muslim-1wvEHPxi1E3#:~:text=Amanah%20terhadap%20dirinya%20sendiri,AI%20Mu'minin%20ayat%208>.

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah ayat-ayat berikut dan tulislah terjemahan dari ayat-ayat tersebut.

يَا أَيُّهَا ... اٰمَنُوۤا ... اَللّٰهُ ... قَوْلًا ... ۷۰

Terjemahan:

.....

.....

.....

2. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang tepat.

No.	Jenis Amanah	Dalil Al-Quran	Contoh Amanah
1.	Amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya		
2.	Amanah kepada sesama manusia		
3.	Amanah kepada diri sendiri		

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Perhatikan Hadis berikut dengan saksama.



Apa kandungan dari Hadis tersebut? Uraikan secara terperinci menggunakan kalimatmu.

.....

.....

.....

.....

.....

2. Perhatikan ayat berikut dengan saksama.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾ إِنَّ اللَّهَ
 نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Apa kandungan dari ayat tersebut? Uraikan secara terperinci menggunakan kalimatmu.

.....

.....

.....

.....

.....

Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi ayat, setiap penggalan ayat yang benar diberi skor 5 sehingga skor maksimal 20. Untuk soal terjemah, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar setiap soal diberi skor 30, sehingga skor maksimal 90.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (150)}} \times 100$$

LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 40.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (80)}} \times 100$$

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Latihan Akhir Bab 3

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII Latihan Bab 3* Hlm. 43—45.
2. Soal-soal berikut.

A. Pilihan Ganda

1. Jujur secara bahasa artinya
 - A. kebaikan
 - B. lurus hati
 - C. pengingkaran
 - D. prasangka baik

2. Amanah secara bahasa artinya
 - A. janji
 - B. percaya
 - C. hal baik
 - D. memenuhi

3. Berikut yang *tidak* termasuk ke dalam jenis amanah adalah
 - A. amanah terhadap rasul-Nya
 - B. amanah terhadap Allah Swt.
 - C. amanah terhadap pemimpin
 - D. amanah terhadap diri sendiri

4. Ketika seseorang berbohong, dia telah memiliki sifat munafik di dalam dirinya. Adapun pengertian munafik adalah
 - A. kesesuaian antara perkataan dan kenyataan yang terjadi
 - B. melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nuraninya
 - C. bertanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan
 - D. berpura-pura mengikuti ajaran Islam dan menyembunyikan kekufurannya

5. Rajin berolahraga dan menjaga kesehatan tubuh merupakan bentuk penunaian amanah terhadap
 - A. rasul
 - B. orang lain
 - C. Allah Swt.
 - D. diri sendiri

6. Perhatikan penggalan ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا ۗ

Perintah yang terkandung dalam ayat tersebut adalah

- A. menghindari sifat munafik
 - B. menetapkan hukum yang adil
 - C. mengucapkan perkataan yang benar
 - D. tidak mendustakan Allah Swt. dan Rasul-Nya
-
7. Niat adalah salah satu rukun dalam salat, secara bahasa niat artinya bermaksud. Niat adalah keinginan dalam hati untuk melakukan suatu ibadah yang ditujukan kepada
 - A. Allah Swt.
 - B. diri sendiri

- C. para malaikat
- D. Rasulullah saw.

8. Dalam Surah al-Mu'minūn [23] ayat 8 disebutkan bahwa orang yang memelihara amanah dan janji mereka adalah orang yang
- A. munafik
 - B. beriman
 - C. bersyukur
 - D. beruntung

9. Perhatikan ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ ...

Penggalan ayat yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah

- | | |
|-----------------|---------------|
| A. تَعْلَمُونَ | C. وَقُولُوا |
| B. الْفَحْشَاءِ | D. حَكْمَتُمْ |

10. Berikut ini yang *bukan* termasuk hikmah perilaku jujur dan amanah adalah
- A. dipercaya dan disukai orang lain
 - B. hati selalu gelisah dan tidak tenang
 - C. terhindar dari tanda-tanda orang munafik
 - D. mendapat keberkahan hidup dari Allah Swt.

B. Uraian

1. Apa kandungan Surah al-Anfāl [8] ayat 27?
2. Apa yang dimaksud munafik dan ciri-cirinya?
3. Apa pengertian jujur secara bahasa dan istilah?
4. Apa pengertian amanah secara bahasa dan istilah?
5. Bagaimana cara menerapkan jujur dalam keseharian?

Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 3

A. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. C
4. D
5. D
6. B
7. B
8. D

- 9. A
- 10. B

B. Uraian

1. Allah Swt. menyeru kaum Muslimin agar mereka tidak mengkhianati Allah Swt. dan Rasul-Nya, yaitu mengabaikan kewajiban-kewajiban yang harus mereka laksanakan, melanggar larangan-larangan-Nya, yang telah ditentukan dengan perantaraan wahyu. Tidak mengkhianati amanat yang telah dipercayakan kepada mereka, yaitu mengkhianati segala macam urusan yang menyangkut ketertiban umat, seperti urusan pemerintahan, urusan perang, urusan perdata, urusan kemasyarakatan dan tata tertib hidup masyarakat. Untuk mengatur segala macam urusan yang ada dalam masyarakat itu diperlukan adanya peraturan yang ditaati oleh segenap anggota masyarakat dan oleh pejabat-pejabat yang dipercaya mengurus kepentingan umat.
2. Munafik artinya orang yang berpura-pura mengikuti ajaran Islam dan menyembunyikan kekufurannya. Orang yang munafik memiliki sifat nifak, yaitu ketidaksamaan antara lahir dan batin. Rasulullah saw. bersabda, "Ciri-ciri orang munafik ada tiga, jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhianat." (HR. Bukhari)
3. Secara bahasa, jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Adapun secara istilah, jujur adalah kesesuaian antara perkataan dan kenyataan yang terjadi. Jujur merupakan sikap yang mencerminkan kesesuaian antara hati, perkataan, perbuatan, dan kenyataan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan ditampilkan dalam perbuatan haruslah sesuai. Sebaliknya, perilaku dusta muncul apabila seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.
4. Secara bahasa, amanah artinya janji, titipan, atau sesuatu yang dipercayakan seseorang. Adapun secara istilah, amanah adalah sifat jujur, tulus hati, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan. Dibutuhkan tekad yang kuat untuk menjaga segala yang diamanahkan dan dipercayakan orang lain kepada kita.
5. Kejujuran dapat diterapkan dalam enam hal. Pertama, jujur dalam niat dengan ikhlas melakukan segala sesuatu tanpa adanya suuzan atau prasangka buruk. Kedua, jujur dalam perkataan dan menyampaikan informasi. Ketiga, jujur dalam bertekad (azam). Keempat, jujur dalam memenuhi tekad (azam). Kelima, jujur dalam perbuatan. Keenam, jujur dalam menjalankan agama.

Rubrik Penilaian Akhir Modul

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: Nilai = Jumlah Skor

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100

9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hamka. 1991. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka.
- HS. Fachrudin. 1992. *Ensiklopedia Al-Quran*. Jakarta: PT. Melton Putra,
- Samani, M. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Suparman, d. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Wade Group
- Syi'aruddin, M Anwar. 2023. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Wahab, M. A. 2013. *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media

Sumber Dokumen

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

- IPT. 2021.
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-amanah-dalam-islam-yang-wajib-di-amalkan-setiap-muslim-1wvEHPxi1E3#:~:text=Amanah%20terhadap%20dirinya%20sendiri,AI%20Mu'minin%20ayat%208>. [diunduh pada 31 Mei 2023]